

BAB IV

HASIL ANALISIS

4.1 Demografi Responden

Berdasarkan kriteria pemilihan universitas pada bab sebelumnya, jumlah universitas adalah 12 universitas dan sampel mahasiswa minimal 99 mahasiswa. Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner

No	Nama Universitas	Disebar	Diterima	Diolah
1	Universitas Katolik Soegijapranata	20	15	10
2	Universitas Diponegoro	21	16	10
3	Universitas Negeri Semarang	9	9	9
4	Universitas Dian Nuswantoro	21	21	12
5	Universitas Semarang	7	7	5
6	Universitas Stikubank Semarang	23	23	15
7	Universitas Islam Sultan Agung	17	17	17
8	Universitas 17 Agustus 1945	8	8	8
9	Universitas Muhammadiyah Semarang	3	3	3
10	Universitas AKI Semarang	1	1	1
11	Universitas Wahid Hasyim	10	10	5
12	Universitas Pandanaran	6	6	4

Total kuesioner	146	136	101
-----------------	-----	-----	-----

Sumber : data primer yang diolah, lampiran 2

Total kuesioner yang disebar adalah 146 kuesioner , dan yang diterima kembali adalah 136 kuesioner. Peneliti mengolah sebanyak 101 kuesioner yang terisi dengan lengkap. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi di semua Universitas Semarang yaitu Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Semarang, Universitas Stikubank Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas 17 Agustus 1945, Universitas Muhammadiyah Semarang, Universitas AKI Semarang, Universitas Wahid Hasyim, Universitas Pandanaran.

4.2 Gambaran Umum Responden

Peneliti akan meninjau gambaran umum responden dalam penelitian ini dari jenis kelamin dan usia. Dilakukannya peninjauan terhadap gambaran umum responden agar peneliti dapat memberikan deskripsi mengenai identitas responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi di universitas Semarang. Berikut adalah tabel gambaran umum responden dalam penelitian ini:

Tabel 4.2 Gambaran Umum Responden

Ukuran		Jumlah	Presentase
Usia	18 tahun	5	4.9%
	19 tahun	17	16.8%

	20 tahun	26	25.7%
	21 tahun	30	29.7%
	22 tahun	22	21.7%
	24 tahun	1	0.9%
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	46.5%
	Perempuan	54	53.5%

Sumber : data primer yang diolah, lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan mahasiswa berusia 18 tahun berjumlah 5 orang (4.9%), mahasiswa berusia 19 tahun berjumlah 17 orang (16.8%), mahasiswa berusia 20 tahun berjumlah 26 orang (25.7%), mahasiswa berusia 21 tahun berjumlah 30 orang (29.7%), mahasiswa berusia 22 tahun berjumlah 22 orang (21.7%), dan usia mahasiswa berusia 24 tahun berjumlah 1 orang (0.9%). Responden pada penelitian ini di dominasi oleh mahasiswa yang berusia 21 tahun sebesar 29,7% dari total responden.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan jumlah mahasiswa laki-laki ada sebanyak 47 orang (46.5%) dan jumlah mahasiswa perempuan ada sebanyak 54 orang (53.5%). Responden pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswa perempuan sebesar 53.5% dari total responden.

4.3. Hasil Pengujian Alat Analisis Data

4.3.1. Hasil Pengujian Validitas Data

Uji Validitas dapat digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Uji Validitas instrument kuesioner penelitian ini menggunakan metode *Pearson Product Moment* yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka kuesioner tersebut di nilai valid.

Tabel 4.3
Tabel Uji Validitas Minat

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Minat	Item_1	0.293	0.1630	Valid
	Item_2	0.293	0.1630	Valid
	Item_3	0.738	0.1630	Valid
	Item_4	0.789	0.1630	Valid
	Item_5	0.711	0.1630	Valid
	Item_6	0.713	0.1630	Valid
	Item_7	0.765	0.1630	Valid
	Item_8	0.638	0.1630	Valid

Sumber : data primer yang diolah, lampiran 3.1

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat kita lihat bahwa seluruh item pertanyaan telah memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk kuesioner terkait Minat dapat dinyatakan telah valid.

Tabel 4.4

Tabel Uji Validitas Kompensasi

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Kompensasi	Item_1	0.804	0.1630	Valid
	Item_2	0.774	0.1630	Valid
	Item_3	0.628	0.1630	Valid
	Item_4	0.641	0.1630	Valid
	Item_5	0.712	0.1630	Valid

Sumber : data primer yang diolah, lampiran 3.2

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat kita lihat bahwa seluruh item pertanyaan telah memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk kuesioner terkait Kompensasi dapat dinyatakan telah valid.

Tabel 4.5

Tabel Uji Validitas Pelatihan Profesional

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Pelatihan Profesional	Item_1	0.766	0.1630	Valid
	Item_2	0.782	0.1630	Valid
	Item_3	0.844	0.1630	Valid
	Item_4	0.830	0.1630	Valid

Sumber : data primer yang diolah, lampiran 3.3

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat kita lihat bahwa seluruh item pertanyaan telah memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk kuesioner terkait Pelatihan Profesional dapat dinyatakan telah valid.

Tabel 4.6

Tabel Uji Validitas Pengakuan Profesional

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Pengakuan Profesional	Item_1	0.685	0.1630	Valid
	Item_2	0.783	0.1630	Valid
	Item_3	0.719	0.1630	Valid
	Item_4	0.651	0.1630	Valid

Sumber : data primer yang diolah, lampiran 3.4

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat kita lihat bahwa seluruh item pertanyaan telah memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk kuesioner terkait Pengakuan Profesional dapat dinyatakan telah valid.

Tabel 4.7

Tabel Uji Validitas Pertimbangan Pasar Kerja

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Pertimbangan Pasar Kerja	Item_1	0.819	0.1630	Valid
	Item_2	0.852	0.1630	Valid
	Item_3	0.810	0.1630	Valid

Sumber : data primer yang diolah, lampiran 3.5

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat kita lihat bahwa seluruh item pertanyaan telah memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka

dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk kuesioner terkait Pertimbangan Pasar Kerja dapat dinyatakan telah valid.

Tabel 4.8

Tabel Uji Validitas Lingkungan Kerja yang Dinamis

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Lingkungan Kerja yang Dinamis	Item_1	0.826	0.1630	Valid
	Item_2	0.879	0.1630	Valid
	Item_3	0.899	0.1630	Valid

Sumber : data primer yang diolah, lampiran 3.6

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat kita lihat bahwa seluruh item pertanyaan telah memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk kuesioner terkait Lingkungan Kerja yang Dinamis dapat dinyatakan telah valid.

Tabel 4.9

Tabel Uji Validitas Norma Subyektif

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Norma Subyektif	Item_1	0.873	0.1630	Valid
	Item_2	0.896	0.1630	Valid
	Item_3	0.888	0.1630	Valid
	Item_4	0.902	0.1630	Valid
	Item_5	0.872	0.1630	Valid
	Item_6	0.883	0.1630	Valid

Sumber : data primer yang diolah, lampiran 3.7

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat kita lihat bahwa seluruh item pertanyaan telah memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk kuesioner terkait Norma Subyektif dapat dinyatakan telah valid.

Tabel 4.10

Tabel Uji Validitas Kemudahan untuk Mendapatkan Sertifikat CPA

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Kemudahan untuk mendapatkan Sertifikat CPA	Item_1	0.964	0.1630	Valid
	Item_2	0.964	0.1630	Valid

Sumber : data primer yang diolah, lampiran 3.8

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat kita lihat bahwa seluruh item pertanyaan telah memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk kuesioner terkait Kemudahan untuk mendapatkan sertifikat CPA dapat dinyatakan telah valid.

Tabel 4.11

Tabel Uji Validitas Minat untuk Mengejar Sertifikat CPA

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Minat untuk mengejar sertifikat	Item_1	0.818	0.1630	Valid
	Item_2	0.818	0.1630	Valid
	Item_3	0.814	0.1630	Valid

CPA	Item_4	0.728	0.1630	Valid
	Item_5	0.801	0.1630	Valid
	Item_6	0.830	0.1630	Valid

Sumber : data primer yang diolah, lampiran 3.9

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat kita lihat bahwa seluruh item pertanyaan telah memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk kuesioner terkait Minat untuk mengejar sertifikat CPA dapat dinyatakan telah valid.

4.3.2 Hasil Pengujian Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas dibutuhkan dalam penelitian untuk mengukur konsistensi data dari keseluruhan kuesioner yang diberikan ke responden. Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Imam Ghozali (2011:48) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Tabel 4.12

Tabel Tingkat Reliabilitas Data

TINGKAT RELIABILITAS DATA	
Interval Cronbach Alpha	Kriteria
>0.9	Reliabilitas Sempurna
0.7 – 0.9	Reliabilitas Tinggi

0.5 – 0.7	Reliabilitas Moderat
<0.5	Reliabilitas Rendah

Sumber : *Alat-Alat Pengujian Hipotesis (2013)*

Tabel 4.13

Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	N of items	Kesimpulan
Minat	0.797	0.6	8	Reliabel Tinggi
Kompensasi	0.757	0.6	5	Reliabel Tinggi
Pelatihan Profesional	0.815	0.6	4	Reliabel Tinggi
Pengakuan Profesional	0.674	0.6	4	Reliabel Moderat
Pertimbangan Pasar Kerja	0.769	0.6	3	Reliabel Tinggi
Lingkungan Kerja yang Dinamis	0.834	0.6	3	Reliabel Tinggi
Norma Subyektif	0.945	0.6	6	Reliabel Sempurna
Kemudahan untuk mendapatkan sertifikat CPA	0.924	0.6	2	Reliabel Sempurna
Niat mengejar sertifikat CPA	0.888	0.6	6	Reliabel Tinggi

Sumber : *data primer yang diolah, lampiran 4*

Berdasarkan pada tabel 4.13, hasil uji reliabilitas pada instrumen Minat menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.797 yang lebih besar daripada 0.6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen ini telah memenuhi syarat reliabel. Uji reliabilitas ini termasuk Reliabel Tinggi.

Hasil uji reliabilitas pada instrument Kompensasi menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.757 yang lebih besar daripada 0.6 sehingga dapat

dikatakan bahwa instrumen ini telah memenuhi syarat reliabel. Uji reliabilitas ini termasuk Reliabel Tinggi.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen Pelatihan Profesional menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.815 yang lebih besar daripada 0.6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen ini telah memenuhi syarat reliabel. Uji reliabilitas ini termasuk Reliabel Tinggi.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen Pengakuan Profesional menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.674 yang lebih besar daripada 0.6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen ini telah memenuhi syarat reliabel. Uji reliabilitas ini termasuk Reliabel Moderat.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen Pertimbangan Pasar Kerja menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.769 yang lebih besar daripada 0.6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen ini telah memenuhi syarat reliabel. Uji reliabilitas ini termasuk Reliabel Tinggi.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen Lingkungan Kerja yang Dinamis menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.834 yang lebih besar daripada 0.6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen ini telah memenuhi syarat reliabel. Uji reliabilitas ini termasuk Reliabel Tinggi.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen Norma Subyektif menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.945 yang lebih besar daripada 0.6 sehingga dapat

dikatakan bahwa instrumen ini telah memenuhi syarat reliabel. Uji reliabilitas ini termasuk Reliabel Sempurna.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen Kemudahan untuk mendapatkan sertifikat CPA menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.924 yang lebih besar daripada 0.6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen ini telah memenuhi syarat reliabel. Uji reliabilitas ini termasuk Reliabel Sempurna.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen Niat mengejar sertifikat CPA menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.888 yang lebih besar daripada 0.6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen ini telah memenuhi syarat reliabel. Uji reliabilitas ini termasuk Reliabel Tinggi.

4.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menunjukkan gambaran data penelitian dimana dapat mengetahui jawaban responden akan setiap item pernyataan pada masing-masing variabel. Berikut adalah tabel hasil statistik deskriptif pada penelitian yang dilakukan :

Tabel 4.14

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Rata-rata	Max	Kategori			Kesimpulan
					Rendah	Sedang	Tinggi	

Minat	101	1	3.94	5	1,00 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5,00	TINGGI
Kompensasi	101	1	4.1	5	1,00 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5,00	TINGGI
Pelatihan Profesional	101	1	4.29	5	1,00 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5,00	TINGGI
Pengakuan Profesional	101	2	4.11	5	1,00 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5,00	TINGGI
Pertimbangan Pasar Kerja	101	1	3.98	5	1,00 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5,00	TINGGI
Lingkungan Kerja yang Dinamis	101	1	4.11	5	1,00 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5,00	TINGGI
Norma Subyektif	101	1	3.63	5	1,00 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5,00	SEDANG
Kemudahan untuk mendapatkan sertifikat CPA	101	1	3.78	5	1,00 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5,00	TINGGI
Niat mengejar sertifikat CPA	101	1	4.12	5	1,00 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5,00	TINGGI

Sumber : data primer yang diolah, lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui bahwa variabel minat memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5. Sedangkan rata-ratanya termasuk dalam kategori tinggi, artinya responden menilai bahwa mahasiswa memiliki suatu minat pada saat mahasiswa memilih berkarir.

Variabel kompensasi memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5. Sedangkan rata-ratanya termasuk dalam kategori tinggi, artinya responden menilai

bahwa gaji awal yang tinggi merupakan faktor yang penting saat memilih bekerja di KAP.

Variabel pelatihan profesional memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5. Sedangkan rata-ratanya termasuk dalam kategori tinggi, artinya responden menilai bahwa adanya pelatihan sebelum masuk bekerja merupakan hal penting yang sangat dibutuhkan untuk bekerja di KAP.

Variabel pengakuan profesional memiliki nilai minimal 2 dan nilai maksimal 5. Sedangkan rata-ratanya termasuk dalam kategori tinggi, artinya responden menilai bahwa adanya pengakuan pada saat melakukan pekerjaan baik merupakan faktor penting dalam memilih bekerja di KAP.

Variabel pertimbangan pasar kerja memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5. Sedangkan rata-ratanya termasuk dalam kategori tinggi, artinya responden menilai bahwa adanya keamanan kerja (tidak mudah di PHK) serta lapangan kerja di KAP yang masih terbuka lebar menjadi faktor yang sangat penting bagi mahasiswa memilih bekerja di KAP.

Variabel lingkungan kerja yang dinamis memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5. Sedangkan rata-ratanya termasuk dalam kategori tinggi, artinya responden menilai bahwa pentingnya memilih lingkungan kerja yang memiliki suasana kerja yang baik serta hubungan dengan atasan maupun sesama karyawan juga baik.

Variabel norma subyektif memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5. Sedangkan rata-ratanya termasuk dalam kategori sedang, artinya responden menilai bahwa adanya faktor tekanan sosial yaitu saran untuk memilih akuntan publik dari keluarga dan kerabat tidak terlalu penting bagi mahasiswa untuk mengikuti saran tersebut.

Variabel kemudahan untuk mendapatkan sertifikat CPA memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5. Sedangkan rata-ratanya termasuk dalam kategori tinggi, artinya responden menilai bahwa mahasiswa mengetahui syarat-syarat untuk mendapatkan gelar CPA akan mudah juga untuk mendapatkan sertifikat CPA tersebut.

Variabel niat mengejar sertifikat CPA memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5. Sedangkan rata-ratanya termasuk dalam kategori tinggi, artinya responden menilai bahwa adanya niat mahasiswa untuk mengikuti ujian CPA serta ada niat untuk menekuni bidang akuntansi akan menjadi faktor penting dalam mengejar sertifikat CPA.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian yang dilakukan bertujuan untuk menilai apakah populasi data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik pengujian yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah *One-Sample*

Kolmogorov Sminorv Test (1-Sampel K-S). Hasil pengujian normalitas ini dapat diketahui memiliki distribusi normal atau tidak dengan membandingkan *p-value* atau nilai sig dengan taraf signifikansinya yang sebesar 0.05. Jika nilai *p-value* atau nilai sig lebih besar daripada 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24628766
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.054
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.203
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : data primer yang diolah, lampiran 6

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada tabel 4.15 diatas, nilai *p-value* atau nilai sig sebesar 0.111 yang lebih besar dari taraf signifikansinya yang sebesar

0.05 artinya data yang digunakan pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi adanya kesamaan varian dalam model penelitian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Metode yang digunakan dalam uji heterokedastisitas ini adalah metode *Glejser*. Model regresi dapat dikatakan bebas dari gejala heterokedastisitas apabila taraf signifikansinya lebih besar 0.05.

Tabel 4.16

Hasil Uji Heterokedastisitas Tahap 1

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Kesimpulan
Kompensasi	0.090	0.05	Lolos Heterokedastisitas
Pelatihan Profesional	0.879	0.05	Lolos Heterokedastisitas
Pengakuan Profesional	0.863	0.05	Lolos Heterokedastisitas
Pertimbangan Pasar Kerja	0.320	0.05	Lolos Heterokedastisitas
Lingkungan Kerja yang Dinamis	0.473	0.05	Lolos Heterokedastisitas
Norma Subyektif	0.145	0.05	Lolos Heterokedastisitas
Kemudahan untuk mendapatkan sertifikat CPA	0.970	0.05	Lolos Heterokedastisitas
Niat mengejar sertifikat CPA	0.016	0.05	Tidak Lolos Heterokedastisitas

Sumber : data primer yang diolah, lampiran 7.1

Berdasarkan tabel 4.16 terlihat bahwa nilai signifikansi variabel niat mengejar sertifikat CPA lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.016 . Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam tabel diatas terjadi heteroskedastisitas, yang artinya data dalam penelitian ini memiliki perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengobatan dengan tranformasi logaritma natural. Dalam model transformasi ini, variabel-variabel di dalam ditranformasi ke dalam bentuk satu per logaritma natural dari variabel. Berikut tabel pengobatan menggunakan tranformasi logaritma natural:

Tabel 4.17
Hasil Uji Heterokedastisitas Tahap 2

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Kesimpulan
Kompensasi	0.086	0.05	Lolos Heterokedastisitas
Pelatihan Profesional	0.726	0.05	Lolos Heterokedastisitas
Pengakuan Profesional	0.807	0.05	Lolos Heterokedastisitas
Pertimbangan Pasar Kerja	0.311	0.05	Lolos Heterokedastisitas
Lingkungan Kerja yang Dinamis	0.239	0.05	Lolos Heterokedastisitas
Norma Subyektif	0.251	0.05	Lolos Heterokedastisitas
Kemudahan untuk mendapatkan sertfikat CPA	0.383	0.05	Lolos Heterokedastisitas
Niat mengejar sertifikat CPA	0.014	0.05	Tidak Lolos Heterokedastisitas

Sumber : data primer yang diolah, lampiran 7.2

Berdasarkan tabel 4.17 terlihat bahwa nilai signifikansi variabel niat mengejar sertifikat CPA masih lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.014 . Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam tabel diatas masih terjadi heteroskedastisitas. Maka dari itu peneliti melakukan pengobatan kembali dengan membagi variabel yang memiliki signifikansi paling rendah dengan variabel yang lain satu per satu. Berikut tabel pengobatan menggunakan pembagian variabel yang memiliki signifikansi paling rendah :

Tabel 4.18
Hasil Uji Heterokedastisitas Tahap 3

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Kesimpulan
Kompensasi	0.084	0.05	Lolos Heterokedastisitas
Pelatihan Profesional	0.301	0.05	Lolos Heterokedastisitas
Pengakuan Profesional	0.596	0.05	Lolos Heterokedastisitas
Pertimbangan Pasar Kerja	0.523	0.05	Lolos Heterokedastisitas
Lingkungan Kerja yang Dinamis	0.641	0.05	Lolos Heterokedastisitas
Norma Subyektif	0.439	0.05	Lolos Heterokedastisitas
Kemudahan untuk mendapatkan sertifikat CPA	0.692	0.05	Lolos Heterokedastisitas

Sumber : data primer yang diolah, lampiran 7.3

Berdasarkan tabel 4.18 ditemukan bahwa nilai signifikan dari seluruh variabel yang di uji lebih besar daripada taraf signifikansinya

yang sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diuji bebas dari adanya gejala heterokedastisitas.

4.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam sebuah penelitian. Ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* ≤ 0.1 dan nilai *VIF* ≥ 10 maka terjadi gejala multikolinearitas. Jika nilai *Tolerance* ≥ 0.1 dan nilai *VIF* ≤ 10 itu berarti tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas.

Tabel 4.19

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kompensasi	0.453	2.207	Lolos Multikolinearitas
Pelatihan Profesional	0.514	1.945	Lolos Multikolinearitas
Pengakuan Profesional	0.486	2.059	Lolos Multikolinearitas
Pertimbangan Pasar Kerja	0.508	1.968	Lolos Multikolinearitas
Lingkungan Kerja yang Dinamis	0.690	1.449	Lolos Multikolinearitas
Norma Subyektif	0.696	1.437	Lolos Multikolinearitas
Kemudahan untuk mendapatkan sertifikat CPA	0.681	1.468	Lolos Multikolinearitas
Niat mengejar sertifikat CPA	0.430	2.324	Lolos Multikolinearitas

Sumber : data primer yang diolah, lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, seluruh variabel bebas atau independen yang dilakukan uji multikolinearitas memiliki nilai *Tolerance* ≥ 0.1 dan nilai *VIF* ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas atau independen pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.5.4 Uji T

Pengujian T ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut, jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Penelitian ini berarah atau satu sisi, sehingga t-tabel yang digunakan adalah 1.289. Berikut hasil uji regresi berganda penelitian ini :

Tabel 4.20

Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.742	.142		5.217	.000

Kompensasi	.144	.084	.144	1.718	.089
pelatihan profesional	.233	.072	.254	3.232	.002
pengakuan profesional	.153	.086	.143	1.773	.080
pertimbangan pasar kerja	.112	.072	.122	1.544	.126
lingkungan kerja	-.090	.056	-.108	-1.590	.115
norma subyektif	.129	.038	.227	3.369	.001
kemudahan utk mndptkn cpa	.055	.026	.143	2.094	.039
niat mengejar sertifikat cpa	-.098	.023	-.369	-4.297	.000

a. Dependent Variable: minat

Sumber : data primer yang diolah, lampiran 9

Setelah dilakukan pengujian, maka ditentukan persamaan dari regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$M = 0.742 + 0.144K + 0.233PL + 0.153PK + 0.112PP - 0.090LK + 0.129NS + 0.055KM - 0.098NM$$

Keterangan :

M = Minat

K = Kompensasi

PL = Pelatihan profesional

PK = Pengakuan profesional

PP = Pertimbangan pasar kerja

LK = Lingkungan kerja yang dinamis

NS = Norma subyektif

KM = Kemudahan untuk mendapatkan sertifikat CPA

NM = Niat mengejar sertifikat CPA

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.20 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.144 dan nilai t hitung sebesar 1.718 untuk variabel Kompensasi. Artinya, nilai T hitung sebesar 1.718 > daripada nilai t tabel yang sebesar 1.289 sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Kompensasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang” diterima.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Pelatihan Profesional menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.233 dan nilai t hitung sebesar 3.232, yang artinya nilai T hitung sebesar 3.232 > daripada nilai t tabel yang sebesar 1.289 sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Pelatihan Profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang” diterima.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Pengakuan Profesional menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.153 dan nilai t hitung sebesar 1.773, yang artinya nilai T hitung sebesar 1.773 > daripada nilai t tabel yang sebesar 1.289 sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Pengakuan Profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang” diterima.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Pertimbangan Pasar Kerja menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.112 dan nilai t hitung sebesar 1.544, yang artinya nilai T hitung sebesar 1.544 > daripada nilai t tabel yang sebesar 1.289 sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang” diterima.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Lingkungan Kerja yang Dinamis menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.090 dan nilai t hitung sebesar -0.108, yang artinya nilai T hitung sebesar -0.108 < daripada nilai t tabel yang sebesar 1.289 sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “Lingkungan Kerja yang Dinamis berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang” diterima.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Norma Subyektif menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.129 dan nilai t hitung sebesar 3.369, yang artinya nilai T hitung sebesar 3.369 > daripada nilai t tabel yang sebesar 1.289 sehingga hipotesis keenam yang menyatakan bahwa “Norma Subyektif berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang” diterima.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Kemudahan untuk mendapatkan sertifikat CPA menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.055 dan nilai t hitung

sebesar 2.094, yang artinya nilai T hitung sebesar $2.094 >$ daripada nilai t tabel yang sebesar 1.289 sehingga hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa “Kemudahan untuk mendapatkan sertifikat CPA berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang” diterima.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Niat mengejar sertifikat CPA menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.098 dan nilai t hitung sebesar -4.297, yang artinya nilai T hitung sebesar $-4.297 <$ daripada nilai t tabel yang sebesar 1.289 sehingga hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa “Niat mengejar sertifikat CPA berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang” diterima.

4.6 Pembahasan hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa :

1. Kompensasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang.

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang, diterima. Artinya apabila kompensasi yang diberikan semakin tinggi maka akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik. Hal ini disebabkan karena kompensasi

merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang untuk mempertimbangkan saat memilih karir yang akan dijalaninya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yoga Wicaksono (2017). Kompensasi dapat berupa gaji, bonus, insentif serta tunjangan. Suatu kompensasi dapat memberikan kepuasan bagi para pegawai atas kinerja yang sudah diberikannya kepada organisasi. Jika kompensasi yang diberikan semakin tinggi atau senilai dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan para pegawai akan menjadikan sebuah pertimbangan penting untuk seseorang memilih karir sebagai akuntan publik. Oleh sebab itu, kompensasi akan menjadi pertimbangan yang sangat penting untuk memilih suatu profesi.

Berdasarkan respon terhadap kuesioner aspek kompensasi yang paling menarik bagi mahasiswa adalah terkait dengan adanya gaji awal yang tinggi sebagai auditor junior pada suatu KAP, hal ini terbukti dari item skor tertinggi variabel kompensasi. Sementara itu faktor lain yang menjadikan mahasiswa ragu-ragu untuk berkarir menjadi akuntan publik yaitu profesi akuntan publik tidak termasuk pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji yang relatif cepat, hal ini terbukti dari item skor terendah variabel kompensasi.

2. Pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang, diterima. Artinya mahasiswa akuntansi sangat setuju akan adanya pelatihan yang diadakan sebelum bekerja. Pelatihan ini akan membantu mahasiswa untuk mengenal pekerjaan yang akan ia kerjakan kedepannya. Agar dalam bekerja nantinya akan terbiasa dengan tugas yang akan ia kerjakan. Serta adanya pelatihan kerja yang rutin dalam masa bekerja akan membantu mahasiswa menjadi akuntan yang profesional dan juga akan berguna untuk mempunyai pengalaman kerja yang beragam atau bervariasi agar meningkatkan profesionalisme. Diadakannya pelatihan profesional sebelum bekerja akan sangat membantu mahasiswa yang masih belum mengetahui pekerjaan yang akan ia kerjakan nantinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nana Naraika Naminingsih (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Berdasarkan respon terhadap kuesioner aspek pelatihan profesional yang paling menarik bagi mahasiswa adalah terkait dengan adanya mengikuti pelatihan kerja rutin akan membantu menjadi akuntan publik profesional, hal ini terbukti dari item skor tertinggi variabel pelatihan profesional. Sementara itu faktor lain yang menjadikan mahasiswa ragu-ragu untuk berkarir menjadi akuntan publik yaitu

menjadi akuntan publik memerlukan pelatihan kerja terlebih dahulu, hal ini terbukti dari item skor terendah variabel pelatihan profesional.

3. Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang, diterima. Artinya pengakuan profesional salah satu faktor mahasiswa memilih berkarir sebagai akuntan publik karena mahasiswa menginginkan kesempatan untuk berkembang dimana tempat ia bekerja. Serta mahasiswa juga memerlukan adanya pengakuan jika mereka melakukan pekerjaan mereka dengan baik seperti pujian. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adisti Astasari (2018) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini dikarenakan bahwa mahasiswa memilih karir tidak hanya mementingkan gaji saja, namun juga memerlukan adanya pengakuan penghargaan atas prestasi kerja.

Berdasarkan respon terhadap kuesioner aspek pengakuan profesional yang paling menarik bagi mahasiswa adalah terkait dengan adanya pengakuan jika melakukan pekerjaan dengan baik, hal ini terbukti dari item skor tertinggi variabel pengakuan profesional. Sementara itu faktor lain yang menjadikan mahasiswa ragu-

ragu untuk berkarir menjadi akuntan publik yaitu diperlukannya keahlian untuk kemampuan menguasai ilmu akuntansi, hal ini terbukti dari item skor terendah variabel pengakuan profesional.

4. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang, diterima. Artinya bahwa minat menjadi akuntan publik akan meningkat seiringnya dengan meningkatnya pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan pasar kerja yang dimaksud adalah tersedianya lapangan pekerjaan, keamanan kerja dan juga adanya jasa yang sangat dibutuhkan berbagai kalangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sarli Siska Harianti (2017) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik.

Berdasarkan respon terhadap kuesioner aspek pertimbangan pasar kerja yang paling menarik bagi mahasiswa adalah terkait dengan lapangan kerja profesi akuntan publik yang masih terbuka sangat lebar, hal ini terbukti dari item skor tertinggi variabel pertimbangan pasar kerja. Sementara itu faktor lain yang menjadikan mahasiswa ragu-ragu untuk berkarir menjadi akuntan publik yaitu profesi akuntan

publik adalah pekerjaan yang mudah didapat karena jasanya banyak dibutuhkan, hal ini terbukti dari item skor terendah variabel pertimbangan pasar kerja.

5. Lingkungan kerja yang dinamis berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang dinamis berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang. Arti berpengaruh negatif sendiri adalah suatu hal yang berpengaruh tetapi menuju hal yang negatif. Variable lingkungan kerja yang dinamis berpengaruh negatif karena responden menilai bahwa suasana lingkungan kerja dimana tempat kita akan bekerja merupakan suasana yang terjadi secara alami di sekitar para pekerja yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan. Responden menilai bahwa jika memilih suatu pekerjaan, kita tidak akan mengetahui bagaimana lingkungan kerja yang akan kita dapatkan apakah lingkungan kerja tersebut nyaman, tidak bising, teman kerjanya semua menyenangkan, para atasan yang baik dan adil atau mendapatkan yang sebaliknya yang mungkin tidak akan kita sukai.

Oleh karena itu responden menganggap bahwa lingkungan kerja yang dinamis tidak memiliki pengaruh langsung dan menyatakan berpengaruh negatif terhadap

minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Richa Senjari (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap memilih karir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan respon terhadap kuesioner aspek lingkungan kerja yang dinamis yang paling menarik bagi mahasiswa adalah terkait dengan adanya hubungan sesama karyawan yang menyenangkan di tempat kerja, hal ini terbukti dari item skor tertinggi variabel lingkungan kerja yang dinamis. Sementara itu faktor lain yang menjadikan mahasiswa ragu-ragu untuk berkarir menjadi akuntan publik yaitu suasana kerja yang baik (tidak bising, bersih dan juga nyaman) , hal ini terbukti dari item skor terendah variabel lingkungan kerja yang dinamis.

6. Norma subyektif berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang, diterima. Artinya norma subyektif ini merupakan tekanan sosial yang berasal dari lingkungan mahasiswa. Tekanan yang didapat bisa berasal dari keluarga, teman dekat atau juga dosen, karena pengaruh dari norma subyektif itulah yang dari awal sudah ditanamkan oleh diri mahasiswa untuk dapat mempengaruhi minat untuk mahasiswa berkarir sebagai

akuntan publik. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adisti Astasari (2018) yang menyatakan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan respon terhadap kuesioner aspek norma subyektif yang paling menarik bagi mahasiswa adalah terkait dengan mahasiswa menerima saran dari keluarga untuk memilih menjadi akuntan publik, hal ini terbukti dari item skor tertinggi variabel norma subyektif. Sementara itu faktor lain yang menjadikan mahasiswa ragu-ragu untuk berkarir menjadi akuntan publik yaitu mahasiswa menerima saran dari teman-teman untuk memilih menjadi akuntan publik, hal ini terbukti dari item skor terendah variabel norma subyektif.

7. Kemudahan untuk mendapatkan sertifikat CPA berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan untuk mendapatkan sertifikat CPA berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang, diterima. Artinya mahasiswa yang mengetahui cara dan serta syarat untuk mendapatkan gelar CPA akan memudahkan mahasiswa. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alif Nur Fakhruddin (2018).

Berdasarkan respon terhadap kuesioner aspek kemudahan untuk mendapatkan sertifikat CPA yang paling menarik bagi mahasiswa adalah terkait dengan mengetahui cara-cara serta syarat-syarat untuk mendapatkan gelar CPA, hal ini terbukti dua pertanyaan ini memiliki item skor yang sama.

8. Niat mengejar sertifikat CPA berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa niat mengejar sertifikat CPA berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir akuntan publik di Kota Semarang. Artinya dengan mengikuti ujian CPA tidak secara langsung mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Berdasarkan respon terhadap kuesioner aspek niat mengejar sertifikat CPA yang paling menarik bagi mahasiswa adalah terkait dengan akan mengikuti ujian CPA setelah lulus S1, hal ini terbukti dari item skor tertinggi variabel niat mengejar sertifikat CPA.

Sementara itu faktor lain yang menjadikan mahasiswa ragu-ragu untuk berkarir menjadi akuntan publik yaitu dengan mengikuti ujian CPA saya bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan, hal ini terbukti dari item skor terendah variabel niat mengejar sertifikat CPA. Dengan adanya item skor terendah, mahasiswa ragu-ragu berkarir sebagai akuntan publik dikarenakan pada era jaman sekarang semua pekerjaan bisa didapatkan tanpa harus memiliki latar belakang

pendidikan. Artinya mahasiswa akuntansi juga bisa mendapatkan pekerjaan yang diluar apa yang ia pelajari di masa kuliah begitu juga profesi yang lainnya.

